

# **Analisis Kebutuhan Pasar dan Keterkaitan Mata Kuliah Pendukung dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan PKN-KKN Sebagai Upaya Pengembangan Skill di Bidang Sosial Praktisi Bagi Mahasiswa Jurusan Sosiologi**

**Dhanny Septimawan Sutopo<sup>1</sup>, Arief Budi Nugroho<sup>2</sup>, Ucca Arawinda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya, Malang

e-mail: [sutopo\\_dhanny@ub.ac.id](mailto:sutopo_dhanny@ub.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian kali ini adalah menganalisis keterkaitan antar mata kuliah yang telah didapat dengan kegiatan PKN-KKN, serta menganalisis rekomendasi saran dari sasaran lokasi PKN-KKN untuk memetakan kebutuhan pasar. Data kegiatan mahasiswa aktivitas KKN-PKN yakni data tahun 2014-2017 dimana total terdapat 97 lokasi PKN. Sebanyak 66% banyak melakukan magang di perusahaan, sedangkan tahun 2018 sebanyak 49% mahasiswa PKN di LSM-Organisasi, dan pada tahun 2019 sebanyak 62% mahasiswa PKN di Pemerintahan. Penelitian kali ini menggunakan metode mix method, serta melakukan teknik pengumpulan data melalui kusioner, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa Prodi Sosiologi FISIP UB berhasil dalam mewujudkan visinya. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan mata kuliah dan program KKN PKN dalam mencetak mahasiswa yang memiliki keunggulan di bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian. Selain itu mahasiswa Prodi Sosiologi FISIP UB juga memiliki kekhasan yang berbeda dan tidak dimiliki oleh mahasiswa jurusan lain. Berangkat dari kekhasan yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Sosiologi FISIP UB maka munculah rekomendasi dalam bentuk mata kuliah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Prodi Sosiologi FISIP UB.

**Kata Kunci:** *Analisis kebutuhan pasar, kegiatan PKN-KKN, keterkaitan mata kuliah, dan social praktis.*

## **Abstract**

The purpose of this research is to analyze the relationship between courses that have been obtained with PKN-KKN activities, as well as analyze recommendations for suggestions from the target location of PKN-KKN to map market needs. Data on student activities of KKN-PKN activities are data from 2014-2017 where there are a total of 97 PKN locations. As many as 66% did internships in companies, while in 2018 as many as 49% of PKN students in NGOs-Organizations, and in 2019 as many as 62% of PKN students in the Government. This research uses a mix method, as well as conducting data collection techniques through questionnaires, interviews, FGDs, and documentation. The results of this research show that the Sociology Study Program FISIP UB has succeeded in realizing its vision. This can be seen from the success of PKN KKN courses and programs in producing students who have excellence in the fields of education, research, and service. In addition, students of the Sociology Study Program FISIP UB also have different peculiarities and are not owned by students of other majors. Departing from the peculiarities possessed by students of the Sociology Study Program FISIP UB, recommendations emerged in the form of courses aimed at improving the quality of the Sociology Study Program FISIP UB.

**Keywords:** *Analysis of market needs, PKN-KKN activities, course linkages, and practical social.*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Indonesia dituntut untuk peka dan cepat tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, mampu memberikan terobosan dan inovasi, serta mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang andal dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja baik secara global dan nasional. Menurut Sari (2020) pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat ilmiah, pengalaman dan pengetahuan yang bersifat personal masih belum bisa dikatakan sebagai ilmu pengetahuan jika belum diproses melalui suatu metode ilmiah dan diuji oleh teori(Sari, 2020). Menurut Sulistyowati (2022) dalam suatu pengantar Filsafat telah dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan terdiri dari tiga tahapan mendasar yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi(Sulistyowati, 2022). Dalam penelitian Khaira (2021) turut menjelaskan bahwa terdapat objek apa ilmu pengetahuan tersebut ada, bagaimana cara memperolehnya, dan apa kegunaannya(Khaira et al., 2021). Sehingga bisa dipahami bahwa dalam ilmu pengetahuan merupakan suatu kumpulan pengalaman dan pengetahuan yang telah diolah melalui metode dan terlihat jelas kegunaannya.

Dalam penelitian ini, akan mengkaji bagaimana sebenarnya suatu lembaga pendidikan yang mempunyai Visi Misi telah benar-benar terealisasi dengan efektif, baik dalam persiapan kurikulum, tenaga pendidik, manual prosedur, kegiatan praktikum dan kegiatan KKN-PKN. Tentu telah jelas bahwa selama proses pembelajaran berlangsung tidak hanya berada pada kegiatan in-door saja, melainkan out-door pun bisa dikaji, salah satu yang mendorong terciptanya luaran lulusan mahasiswa yang baik ialah tersinergisnya antara Mata Kuliah yang disediakan dalam kurikulum yang berstandar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Selain itu, berdasarkan pada peraturan Kemenristek yang menyatakan bahwa selama proses perkuliahan berlangsung mahasiswa minimal mempunyai tiga kriteria, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks ini, mengenai sikap dapat berkaitan

dengan bagaimana mahasiswa mampu mempunyai sopan-santun, ketetapan mengerjakan tugas individu ataupun kelompok, ketepatan presentasi, serta tatakrama terhadap pengajar. Sedangkan pengetahuan berkaitan dengan keaktifan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, menyelesaikan perdebatan, mencari solusi dalam memecahkan masalah, dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kajian konsep ataupun teori yang dibahas dalam perkuliahan. Terakhir ialah berkaitan dengan keterampilan, yaitu meliputi ide-ide inovatif, ketepatan mengerjakan tugas praktikum, terlibat dalam penelitian dan pengabdian dosen, serta mampu mengembangkan gagasan-gagasan berdasarkan pada konsep ataupun teori yang telah dipelajari.

Kerangka penjelasan di atas, merupakan penerjemaha dari amanat peraturan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012, selanjutnya disingkat UU Dikti 12/2012, dalam Pasal 29 telah menjelaskan beberapa poin penting KKNI bagi lembaga pendidikan perguruan tinggi yaitu: Pertama, KKNI merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor. Kedua, KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Ketiga, Penetapan kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri.

Selanjutnya dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Berdasarkan pada aturan tersebut, maka design kurikulum yang dimiliki oleh lembaga pendidikan harus memenuhi persyaratan dan peraturan berlaku. Secara langsung pelaksanaan kurikulum dapat dirakai pada skema 1 di bawah ini;



**Skema 1. Keterkaitan peraturan Perundang-undangan terhadap kerangka kurikulum**

Berdasarkan pada skema 1 di atas, menunjukkan bahwa adanya peraturan perundang-undangan dan kebijakan dari Kementerian Ristekdikti bertujuan untuk mengarahkan pada lembaga-lembaga pendidikan agar lebih siap dalam menjalankan proses pendidikan, kesiapan tersebut dapat diukur melalui ketersediaan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Manual Prosedur (MP), Satuan Organisasi Prosedur (SOP), dan komposisi jenis mata kuliah yang disusun berdasarkan pada KKNI serta kebutuhan pasar. Beberapa elemen kurikulum pendidikan tentunya disusun berdasarkan pada Visi Misi Jurusan yang menyesuaikan dengan Visi Misi Universitas. Ukuran-ukuran ketercapaian dapat disajikan dalam dokumen rencana strategis (RENSTRA) Fakultas dan Universitas. Secara tidak langsung keterkaitan antara Visi Misi, renstra, tujuan dan sasaran dapat memudahkan pengguna dan calon mahasiswa mengetahui setting kurikulum yang disediakan oleh masing-masing lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, pentingnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan kekhasan sosiologi ialah menganalisis sejauh mana kegiatan jurusan sosiologi khususnya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Kerja Nyata (PKN) mampu meningkatkan skill sosiologi. Serta mengukur beberapa mata kuliah pendukung yang bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap keterampilan sosial praktis. Yaitu pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan sosial, manajemen riset terapan, SIA dan *social planning*. Selain fokus pada sajian internal jurusan, peneliti juga akan menganalisis beberapa usulan ataupun saran dari perusahaan dan instansi yang telah dijadikan lokasi kegiatan PKN-KKN. Saran yang dimaksud ialah berupa arahan yang bisa membantu merumuskan nomenklatur mata kuliah dan kegiatan praktisi yang belum dipelajari di dunia kampus. Sehingga alasan utama peneliti menfokuskan pada kegiatan PKN-KKN ialah terdapat dua sudut pandang, Pertama mengukur sejauh mana komposisi mata kuliah yang ditawarkan mampu membekali kegiatan PKN-KKN, sehingga kegiatan tersebut bisa sebagai ajang meningkatkan skill sosiologi. Kedua, menyaring kebutuhan dan saran dari stakeholder (lokasi PKN-KKN) sehingga masukan dan sarannya bisa dikembangkan untuk perbaikan sistem kedepannya.

Agar penelitian ini secara sistem bisa memperoleh data dengan baik, maka pijakan utama yang menjadi dasar peneliti adalah mendasarkan pada Visi Misi Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Brawijaya Malang. Dalam Visi Misi tersebut dijelaskan bahwa luaran sosiologi ialah mencatat mahasiswa yang mempunyai keahlian dalam bidang penelitian, pengabdian, dan analisis sosial. Dari ketiga luaran utama, peneliti akan menfokuskan pada bidang pengabdian yang mengarah pada kegiatan KKN-PKN.

Pada level tersebut, KKN-PKN sebagai komponen mengukur kepekaan mahasiswa melihat permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat, baik dalam hal moral dan finansial. Selain itu, dibutuhkan tenaga dan inisiatif yang tepat untuk menemukan alternatif solusi inovatif yang berbasis masyarakat lokal. Oleh karena itu, dalam proses pendampingan KKN/PKN perlu dilakukan pengayasaan dan simulasi setiap sub program yang disiapkan antara mahasiswa dan dosen pembibinnya. Kegiatan pembekalan dan pendampingan yang ditekankan pada cara atau strategi mahasiswa dalam mengeksekusi bentuk kegiatan/program yang mereka bawa kepada masyarakat.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif-perspektif dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Pengertian penelitian kualitatif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar berkonteks khusus (Hamidi; 101).

Dalam hal ini penelitian kualitatif mempunyai pendekatan yang berspektif emik, yakni pendekatan penelitian yang diperoleh datanya dalam bentuk narasi, cerita detail, ungkapan dan bahasa asli hasil kontruksi para responden atau informan, tanpa ada evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Dalam bentuk cerita detail tersebut datanya diperoleh dari hasil wawancara mendalam ataupun observasi, bukan koesioner. Dengan demikian tingkat kebebasan perspektif emik yang diberikan kepada responden atau informan sangat tinggi (Hamidi, 124-125)

Sesuai dengan kemanfaatan dan fungsi penelitian kualitatif, yaitu untuk meneliti fenomena secara mendalam dan digunakan untuk lebih memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui (Moleong:07). Dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan. Data-data ini mungkin berasal dari naska wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Hamidi, 127).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sedikit memanggil ingatan, jurusan sosiologi berdiri pada tahun 2004 sejak itu berada dalam naungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) yang bertempat disebelah selatan Gedung Rektorat Universitas Brawijaya. Hingga saat ini telah mengalami perubahan menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta perubahan SOTK. Pada tahun 2017 jurusan sosiologi telah mempunyai program studi jenjang strata (S1), magister (S2) dan Doktor (S3), tentunya semakin jurusan tersebut mempunyai nuansa belajar yang lebih kompleks dan semakin tinggi jenjangnya akan mengarah pada penerapan praktik sosial. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Visi-Misi Jurusan Sosiologi, yakni mencetak lulusan yang berkompeten dalam analisis sosial, pendidikan, peneliti, dan pengabdian. Sehingga saat ini mahasiswa sosiologi pada umumnya dikenal sebagai mahasiswa yang mempunyai karakter analisis sosial, berpraktikum dan melakukan kajian-kajian sosial dituangkan dalam bentuk diskusi rutin, serta diadakan seminar ataupun workshop.

Yang menjadi khas bagi jurusan sosiologi adalah melaksanakan praktikum langsung turun lapang dibeberapa desa binaan dan desa lainnya yang sesuai dengan roadmap. Yaitu desa bululawang, pakis haji, pakis, gubulaka dan kawasan malang lainnya yang identik dengan perkembangan industri dan perkotaan. Selama tiga hari empat malam lamanya mahasiswa yang melakukan praktikum mereka diajari untuk mengenal struktur masyarakat, perilaku, dan gejala-gejala sosial. Kemudian, mereka juga diajarkan untuk menerapkan beberapa metode yang telah diperlajari di kelas berupa kuantitatif dan kualitatif. Mahasiswa semester 2 dan 3 yang belajar mata kuliah desa kota, perubahan sosial, dan struktur pranata sosial selama praktikum diajarkan membuat kuisisioner dan langsung mempraktikkan secara

langsung di masyarakat, setelah itu langsung melakukan proses input kuisisioner dalam apps SPSS beserta deskripsi analisa terhadap isu yang diteliti.

Sedangkan bagi mahasiswa semester 4 dan 5 yang mengambil mata kuliah metode penelitian kualitatif, perberdayaan masyarakat, ekologi, bencana, dan otonomi daerah selama melakukan praktikum langsung berpartisipasi kepada masyarakat dan melakukan wawancara dengan informan. Kemudian hasil wawancara tersebut ditranskrip dan dianalisa sesuai dengan metode yang digunakan, seperti metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, fenomenologi, etnografi, dan kualitatif deskriptif. Hal lainnya yang paling khas ketika mahasiswa sosiologi melakukan praktikum dengan metode kualitatif ialah mereka langsung melebur dengan sasaran selayaknya warga lokal, batas-batas antara mahasiswa dan warga hampir saja tidak terlihat karena pendekatan yang diterapkan sangat adaptif. Pada tahap analisa sosial kapasitas mahasiswa diuji tingkat kepekaan dan penerapan terhadap teori yang digunakannya, karena dalam hal tersebut mahasiswa akan menjelaskan fenomena yang di kaji sesuai dengan teori yang digunakan, bagaimana mereka mendesign dan menulis laporan penelitian sesuai dengan kerangka teori dalam menganalisa fenomena yang diangkat.

Kekhasan lainnya yang identik dengan jurusan sosiologi adalah sering menyelenggarakan diskusi rutin dan mengadakan workshop. Hampir setiap tiga bulan sekali mendatangkan kajian-kajian sosial yang mendatangkan para pakar sosial dari luar negeri, seperti Hanspoll, Richard, dan guru besar universitas ternama lainnya. Diskusi tersebut juga didukung dengan program (3 in 1) selalu mengundang pakar sosial luar negeri (visiting professor) dan melakukan kajian-kajian praktis sehingga melibatkan beberapa mahasiswa S1, S2, dan S3. Tindak lanjut diadakan acara tersebut adalah mengarahkan mahasiswa S1 memulai menulis terkait isu-isu yang berkaitan, sedangkan mahasiswa S2 dan S3 digunakan untuk mencari jaringan jurnal nasional ataupun internasional. Pengalaman lainnya secara tidak langsung menstimulasi mahasiswa sosiologi untuk belajar berbahasa english dan belajar mengenal pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi di luar negeri.

Kekhasan yang ketiga melekat pada mahasiswa sosiologi adalah menyelenggarakan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ataupun Kuliah Kerja Nyata (KKN), semenjak tahun 2005 sosiologi telah merumuskan kebijakan terkait penyelenggaraan PKN/KKN. Kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa angkatan semester 6, mereka biasanya pada saat liburan semester 6 langsung memilih untuk melakukan PKN/KKN. Adapun kegiatan KKN biasanya dilakukan di desa-desa yang telah dikerjasamakan dengan jurusan sosiologi, yakni Desa Sidoasri, Ub Forest, Sumberdem, Plumbangan, dan Brongkal. Sebelum mahasiswa melakukan kegiatan KKN, mereka selalu dibekali beberapa tools ataupun instrument kerja lapang agar lebih siap eksekusi pada saat turun lapang. Target yang diharapkan dengan adanya pembekalan tersebut mahasiswa lebih mempertajam analisisnya terhadap kebutuhan sasaran, baik kebutuhan berkaitan dengan penataan kelembagaan pariwisata, pasar, pelayanan publik, dan lain sebagainya. Proses kegiatan KKN yang berlangsung dilokasi tidak terlepas dari pengawasan dosen pembimbing yang telah disesuaikan dengan milestone jurusan sosiologi sebagai jurusan yang mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan observasi peneliti selama tahun 2015 s.d 2020 kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh mahasiswa sosiologi mempunyai keunggulan sendiri yakni; model pendekatan yang diterapkan mahasiswa cenderung partisipatif dan memposisikan warga sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat. Yakni berupa pembentukan karang taruna, kelompok sadar wisata, kelompok seni, dan beberapa jenis organisasi yang bisa mengelolah sumberdaya lokal yang berda di desa. Selain khas dengan model pendekatan, mahasiswa sosiologi juga dikenal mempunyai perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tidak bersifat fisik seperti infrastuktur, atau lebih tepatnya sebagai dilevery service. Program yang dibawah oleh tim KKN sebagian besar mengarah pada penguatan kelembagaan, pemetaan kelembagaan dan tata keberlanjutan kelembagaannya. Selain itu kegiatan tersebut juga diarahkan pada pengerjaan profil desa dan monografi, tujuannya untuk mengetahui pola perkembangan kependudukan dan

memproyeksikan pembangunan desa. Misalkan membuat baseline study pada kajian-kajian tertentu seperti isu konflik, potensi sumberdaya desa, irigasi sawah, dan berkaitan dengan isu kebencanaan.

Sedangkan kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan praktek kerja nyata (PKN) mengarah pada lokasi yang berkaitan dengan praktek kerja langsung seperti perusahaan, perkantoran dan lembaga masyarakat. Umumnya mahasiswa sosiologi dalam kegiatan ini mereka dituntut memahami proses kerja, dinamika kerja, dan pengetahuan-pengetahuan teknis pekerjaan dalam suatu instansi. Pada prinsipnya mahasiswa diajarkan membangun cara pandang memadukan diantara kebutuhan instansi dan kerangka program yang akan direalisasikan berupa kebutuhan instansi yang berkaitan dengan kedalam, masalah internal, konflik, hambatan kegiatan sosial perusahaan dan peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan oleh tim PKN. Kemudian mahasiswa langsung memadukan dengan konsep kegiatan yang mereka bawah secara teoritis ataupun praktis sesuai bidang sosiologi. Contoh yang selama ini diusulkan oleh tim PKN adalah kegiatan inovasi kegiatan CSR berbasis Base Community Tourism, epektifitas evaluasi kebijakan birokrasi dan rumusan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif. Dari arah program yang telah dikerjakan oleh setiap Angkatan ternyata mengalami beberapa perubahan dan dinamika sesuai dengan iklim perangkatan sendiri, berikut Analisa peneliti berdasarkan pada minat mahasiswa sosiologi terhadap instansi yang dijadikan lokasi PKN. Menurut ROBERT perguruan tinggi memang harus memastikan bahwa kurikulum mereka relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Ditambahkan oleh ROBERT hal tersebut melibatkan pembaruan materi pelajaran, pengenalan mata kuliah baru yang sesuai dengan perkembangan industri, dan peningkatan dalam metode pengajaran.



**Gambar 1. Persebaran lokasi PKN tahun 2014-2017 (Sumber: data dokumen pendaftaran PKN sosiologi diolah, 2020)**

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa dari seluruh total mahasiswa yang melakukan PKN sejumlah 97, sebesar 18% mahasiswa lebih minat terhadap LSM dan organisasi kemasyarakatan. Kemudian, 16% minat mahasiswa lebih mengarah pada instansi pemerintahan dan terbesar 66% mahasiswa lebih memilih melakukan PKN di perusahaan (beberapa nama LSM, Organisasi dan pemerintah terlampir). Pada tahun 2017 minat mahasiswa lebih besar terhadap perusahaan, alasan mereka memilih karena ingin mencari pengalaman kerja dan mengetahui Langkah kerja dalam suatu perusahaan. Hal lain tentunya yang menjadi prioritas utama ingin membangun jaringan kerja, agar nantinya tidak mengalami kesulitan ketika telah lulus kuliah. Sedangkan sisanya mahasiswa mempunyai minat ke LSM dan perusahaan karena mereka ingin mencari pengalaman kerja di instansi pemerintahan dan LSM, prospek yang mereka harapkan adalah bisa memahami strategi instansi tersebut menggerakkan masyarakat ataupun kelompok. Menurut Rahmadani (2022)

yang juga dijelaskan oleh Kurniati (2021) bahwa talenta baru dalam dunia kerja tetap dibutuhkan meski ada tantangan resesi global dan perlambatan ekonomi. Pembentukan talenta muda yang siap kerja ini harus serius dilakukan perguruan tinggi (Rahmadani, 2022) (Kurniati et al., 2021).

Menurut Maryani (2010) serta Wafi (2021) perguruan tinggi harus lebih membekali artinya terus menganalisa terhadap semua perubahan. Sehingga sebagai lembaga akademis menyiapkan lulusan yang siap menghadapi perubahan jaman, menyiapkan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja, tetapi para alumnusnya juga siap bekerja sebagai wirausaha (Maryani, 2010) (Wafi, 2021).

Penelitian ini tentu salah satu upaya untuk membekali agar lebih dekat dengan kebutuhan serta keinginan pasar atau dunia kerja.

Lebih lanjut berdasarkan data yang peneliti peroleh informan memberikan saran dalam upayanya untuk memberikan masukan kepada Program Studi Sosiologi Universitas Brawijaya. Salah satunya pada program PKN/KKN yang dijalankan oleh mahasiswa, seharusnya hasil yang diperoleh tidak hanya berbentuk kepenulisan laporan kegiatan saja. Melainkan juga ke dalam bentuk karya kreatif seperti pembuatan event, karya video, penajakan ide kreatif, maupun berupa barang. Sehingga mahasiswa akan memiliki kemampuan berupa perwujudan pembuatan karya yang menjadi nilai jual dan banyak dibutuhkan oleh sebuah perusahaan.

Lebih lanjut dengan menerapkan hasil PKN/KKN dibuat sebuah karya kreatif akan berdampak pada terasahnya mahasiswa dalam menggunakan teknologi yang ada. Hal tersebut terdapat tuntutan yang tidak mereka sadari sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada *soft skill* penerapan teknologi. Pada dasarnya penerapan teknologi tidak hanya sebatas pengerjaan hasil PKN/KKN ke sebuah karya kreatif, melainkan juga dapat dibiasakan pada penugasan materi kuliah. Sehingga dengan hal ini mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Brawijaya juga dapat menyeimbangkan pengetahuan sosiologi dengan penerapan teknologi yang ada pada proses perkuliahan. Maka dapat berdampak positif pada peningkatan kemampuan mahasiswa yang harapannya setelah lulus akan lebih memiliki daya saing dengan program studi lainnya.

## SIMPULAN

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Program Studi Sosiologi FISIP UB dikatakan berhasil dalam mewujudkan visinya untuk mencetak sumberdaya manusia yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian yang mengarah pada keadilan sosial. Keberhasilan ini salah satunya dilihat dari efektivitas program KKN dan PKN yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Sosiologi FISIP UB. Terkait dengan mata kuliah stakeholder merasa perlu bahwa Prodi Sosiologi FISIP UB dapat menciptakan mata kuliah yang dapat meningkatkan terciptanya relasi dan jaringan antara mahasiswa dengan stakeholder, sehingga mahasiswa Prodi Sosiologi ketika lulus memiliki pandangan tentang tindakan yang akan diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khaira, I. K., Susilawati, E., & Renaldi, R. (2021). IMPLEMENTASI RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK SEBAGAI INTEGRASI PEMBELAJARAN DI ERA SOCIETY 5.0 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH EKONOMI KESEHATAN. In *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* (Vol. 14, Issue 2, p. 111). State University of Medan. <https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.28336>
- Kurniati, I., Andriyani, I. N., & Azis. (2021). A KONSEP KEWIRAUSAHAAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN. In *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1, pp. 61–74). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. <https://doi.org/10.51468/at-turots.v3i1.34>
- Maryani, E. (2010). Pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran geografi. *Artikel Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–24.

- Rahmadani, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif-Produktif Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Penyelesaian Masalah Pencemaran Sampah Plastik Pada Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan. In *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 3, pp. 266–271). Jompa Research and Development. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.198>
- Sari, D. A. (2020). *Optimasi akademisi dan mata kuliah teknik kimia melalui peran praktisi industri*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uf45p>
- Sulistiowati, I. (2022). Penerapan filsafat esensialisme dalam Mata Kuliah Penelitian Pendidikan Sejarah selama masa pandemi di Universitas Negeri Malang. In *Historiography* (Vol. 2, Issue 3, p. 352). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um081v2i32022p352-363>
- Wafi, M. (2021). *PERAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN INOVASI PENDIDIKAN*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vtpps5>